

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Hutan mangrove adalah ekosistem yang khas dan kompleks sehingga dapat menjadikan ekosistem hutan mangrove sebagai habitat bagi berbagai jenis fauna yang terdiri dari percampuran antara dua kelompok yaitu kelompok fauna daratan atau teresterial dan kelompok fauna perairan (akuatik). Kelompok hewan laut yang dominan dalam hutan mangrove adalah moluska, beberapa jenis ikan dan kepiting. Moluska diwakili oleh sejumlah siput yang umumnya hidup pada akar dan batang pohon bakau (*Littorinidae*) dan siput yang hidup pada lumpur di dasar akar meliputi sejumlah pemakan detritus (*Ellobiidae* dan *Potamididae*). Kelompok kedua dari moluska termasuk *bivalve* dari jenis tiram yang melekat pada akar-akar bakau (Abubakar dkk. 2018).

Gastropoda yang hidup di mangrove merupakan hewan yang bergerak mengikuti pasang surut, dan sautu adaptasi terhadap perubahan lingkungan yang dipengaruhi oleh pasang surut air laut di ekosistem mangrove,(Sasekumar 1974). Bery (1971) menambahkan bahwa spesies yang mampu bergerak dan mudah menyesuaikan diri dengan lingkungan akan memiliki toleransi yang luas, umumnya mempunyai kelimpahan tertinggi dan begitu juga sebaliknya. gastropoda yang aktif naik ke pohon mangrove untuk menghindar saat air pasang dan air surut kembali untuk mencari makan. gastropoda yang tidak tahan dengan salinitas air terlalu lama akan naik ke pohon karena gastropoda juga tidak bisa lama di atas pohon dikarenakan gastropoda juga membutuhkan air serta kerapatan pohon secara langsung ataupun tidak langsung.

Selain itu, gastropoda adalah hewan yang penting dalam ekosistem laut dan bermanfaat sebagai salah satu komponen dalam rantai makanan, pemakan sampah organik dan hewan kecil lainnya. Gastropoda juga memiliki fungsi dan manfaat sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Secara ekologis gastropoda memiliki peran penting sebagai bahan makanan, selain jadi bahan makanan gastropoda juga di jadikan sebagai obat-obatan untuk mencegah berbagai penyakit. Secara ekonomi gastropoda dapat dijadikan hiasan dalam rumah tangga (Dahuri, 2003).

Penyebaran gastropoda sangat luas, mulai dari darat, air tawar, intertidal hingga laut dalam (Nybakken 1992). Gastropoda merupakan salah satu sumber daya hayati non ikan, yang mempunyai keanekaragaman yang tinggi di ekosistem mangrove. Gastropoda berasosiasi di ekosistem mangrove sebagai habitat hidupnya yaitu sebagai tempat berlindung, memijah, dan sebagai daerah mencari makan untuk kelangsungan hidupnya (Nontji 2007).

Keberadaan gastropoda di hutan mangrove masih terus di pelajari. Hal tersebut disebabkan Indonesia memiliki perairan yang luas dan habitat yang bervariasi sehingga memungkinkan ditemukannya berbagai jenis gastropoda. Keong merupakan sebutan umum yang digunakan oleh masyarakat untuk hewan lunak bercangkang tunggal yang terpilin membentuk spiral dengan bentuk dan warna yang beragam (Budiman, 1980).

Pulau Maitara merupakan salah satu pulau yang terletak di bagian Utara Kota Tidore Kepulauan. Pulau Maitara terdiri dari 4 empat desa yaitu desa Maitara Selatan, Maitara Tengah, Maitara Utara, dan Maitara Induk. Desa Maitara Utara, dan Maitara Induk memiliki suberdaya hayati laut yang baik terutama pada ekosistem mangrove yang cukup berlimpah, ekosistem mangrove yang di dominasi oleh hewan gastropoda sehingga perlu adanya penelitian terkait Komposisi gastropoda pada kawasan hutan mangrove meliputi keanekaragaman jenis, dominasi dan pemerataan jenis gastropoda pada perairan pulau Maitara.

Penelitian tentang gastropoda banyak di lakukan di berbagai pantai ataupun hutan mangrove karena keberadaan gastropoda di ekosistem hutan mangrove dapat dijadikan sebagai indikator apakah hutan mangrove berfungsi dengan baik atau tidak. Perlu dilakukan penelitian mengenai komposisi gastropoda pada ekosistem mangrove berdasarkan pasang surut di perairan pulau Maitara. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi masyarakat pemerintah Provinsi Maluku Utara terkait konservasi dan pelestarian hutan mangrove serta gastropoda yang hidup dan dapat di jadikan sebagai sumber referensi untuk penelitian selanjutnya.

1.2. Tujuan

1. Mengidentifikasi jenis - jenis gastropoda di perairan Pulau Maitara.
2. Analisis Kepadatan, Keanekaragaman dan dominansi jenis gastropoda di perairan Pulau Maitara.
3. Analisis perbandingan data gastropoda di waktu pasang dan surut di perairan Pulau Maitara.

1.3. Manfaat

1. Hasil dari penelitian ini agar dapat memberikan gambaran dan informasi terhadap Pemerintah dan masyarakat mengenai keanekaragaman gastropoda pada daerah pasang surut hutan mangrove sehingga dapat dikembangkan dan dimanfaatkan secara berkelanjutan.
2. Sebagai bahan pembandingan bagi penulis lain untuk meneliti masalah yang sama pada waktu yang berbeda dan daerah yang berbeda.